

**EVALUASI PROGRAM NORMALISASI SUNGAI DALAM UPAYA
PENGENDALIAN BANJIR OLEH DINAS SUMBER DAYA AIR BINA
MARGA BINA KONSTRUKSI PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN
PERMUKIMAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

Maharani Citra Pertiwi
NPP.32.0725

Asdaf Kabupaten Kotawaringin Timur,, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: mhrnctr@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Selamat Jalaludin, S.Pi, SH, MM.

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *The problem that motivated the researcher to take this title is how to evaluate the river normalization program in flood control efforts by the water resources department of bina marga bina construction of public housing and residential areas in East Kotawaringin Regency. **Purpose:** to analyze the evaluation of the river normalization program in flood control efforts by the water resources department of bina marga bina construction of public housing and residential areas in East Kotawaringin Regency. **Methods:** This research uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques were carried out through interviews, documentation, and observation. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Results/Findings:** The findings obtained are that the evaluation of the river normalization program has covered the dimensions of CIPP (Context, Input, Process, Product) and this program is relevant for flood control efforts in East Kotawaringin Regency. However, the implementation of the program still faces significant obstacles, such as the absence of a special budget for this program, the existence of buildings in the riverbanks that hinder normalization, and the lack of public awareness in maintaining river cleanliness. **Conclusion:** Based on the results of research and analysis conducted using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model, it can be concluded that the River Normalization Program implemented by the Office of Water Resources, Highways, Construction, Public Housing and Settlement Areas (SDABMBKPRKP) of East Kotawaringin Regency has generally run quite well and reflects the serious efforts of the local government in overcoming the flooding problems that often occur. **Suggestions:** from researchers, namely the Government needs to strengthen regulations and policies related to land use around rivers. Settlements that are too close to the river must be controlled, and if necessary, moved to a safer location. **Keywords:** Flood, River Normalization, Evaluation*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul ini adalah bagaimana evaluasi program normalisasi sungai dalam upaya pengendalian banjir oleh dinas sumber daya air bina marga bina konstruksi perumahan rakyat dan kawasan permukiman di Kabupaten Kotawaringin Timur. **Tujuan:** untuk menganalisis evaluasi program normalisasi sungai dalam upaya pengendalian banjir oleh Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Kotawaringin Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** temuan yang diperoleh yakni evaluasi program normalisasi sungai telah mencakup dimensi CIPP (Context, Input, Process, Product) dan program ini relevan untuk upaya pengendalian banjir di Kabupaten Kotawaringin Timur. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala signifikan, seperti tidak adanya anggaran khusus untuk program ini, adanya bangunan di sempadan sungai yang menghambat normalisasi, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa Program Normalisasi Sungai yang dilaksanakan oleh Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, Bina Konstruksi, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (SDABMBKPRKP) Kabupaten Kotawaringin Timur secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan mencerminkan upaya serius pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan banjir yang kerap terjadi. **Saran:** dari peneliti yakni Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan kebijakan terkait penggunaan lahan di sekitar sungai. Pemukiman yang terlalu dekat dengan sungai harus dikendalikan, dan bila perlu, dipindahkan ke lokasi yang lebih aman. **Kata Kunci:** Banjir, Normalisasi Sungai, Evaluasi

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang rentan terhadap berbagai jenis bencana, termasuk banjir, yang merupakan salah satu bencana paling sering terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), dalam kurun lima tahun terakhir terjadi sebanyak 6.883 kejadian banjir yang menempati posisi kedua sebagai bencana terbanyak (BNPB, 2021). Menurut Paimin et al. (2012), banjir dapat terjadi akibat dua faktor utama, yaitu faktor alam seperti curah hujan tinggi dan sedimentasi sungai, serta faktor manusia seperti pembangunan pemukiman di bantaran sungai dan kerusakan sistem drainase. Kodoatie (2002) menambahkan bahwa banjir antropogenik juga dipicu oleh buruknya perencanaan tata ruang dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke sungai. Banjir menimbulkan risiko yang cukup terasa, menyebabkan kerugian ekonomi dan korban jiwa (Joubier et al., 2025) Pendekatan tradisional untuk mitigasi banjir telah

didasarkan pada pembangunan infrastruktur, seperti tanggul dan bendungan, dan pengerukan, perbaikan, dan penyaluran aliran air (Juan-Diego et al., 2025). Dalam skala global, strategi konservasi daerah aliran sungai telah diakui sebagai langkah mitigasi banjir yang efektif (Puboseno et al., 2024).

Kabupaten Kotawaringin Timur di Provinsi Kalimantan Tengah termasuk wilayah yang menjadi langganan banjir. Kondisi ini diperparah oleh curah hujan yang tinggi serta penurunan kapasitas sungai akibat sedimentasi dan sampah. Data curah hujan dari Badan Pusat Statistik menunjukkan tingginya intensitas hujan di wilayah ini selama lima tahun terakhir:

Tabel 1.1
Curah Hujan (mm) di Kabupaten Kotawaringin Timur Lima Tahun Terakhir

Curah Hujan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
2019	258	449	233	246	247	224	40	27	201	201	160	177
2020	305	403	203	407	315	178	387	186	171	334	378	221
2021	357	491	281	78	358	289	167	365	576	502	330	340
2022	244	231	253	207	441	350	176	218	519	532	244	206
2023	111	193	417	300	231	20	217	22	109	212	163	565

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2023

Data di atas menunjukkan bahwa intensitas curah hujan yang tinggi menjadi salah satu faktor utama penyebab banjir di wilayah ini. Selain faktor alam, aktivitas manusia seperti pendirian bangunan di bantaran sungai dan kebiasaan membuang sampah ke sungai turut memperburuk situasi. Kondisi ini mendorong Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur untuk melaksanakan Program Normalisasi Sungai melalui Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, Bina Konstruksi, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman (SDABMBKPRKP). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tampung sungai melalui pengerukan sedimen, pelebaran alur sungai, dan penataan bantaran sungai agar air dapat mengalir lebih lancar (Maryono, 2007). Namun, Solusi struktural tradisional tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan, bahkan dalam beberapa kasus justru dapat memperparah masalah, khususnya di wilayah hilir. Mengingat perubahan iklim dan urbanisasi yang terus berlangsung, diperlukan proses baru untuk pengelolaan wilayah yang lebih baik, yang dikombinasikan dengan kajian dan penerapan infrastruktur hijau dan biru yang disebut sebagai pendekatan baru (Raimondi et al., 2020)

Namun, keberhasilan program pengendalian banjir tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek sosial dan partisipasi masyarakat. Dalam praktiknya, pelaksanaan program normalisasi sungai di Kotawaringin Timur menghadapi berbagai kendala, baik struktural maupun non-struktural. Kusuma (2021) menekankan bahwa normalisasi sungai dapat secara signifikan mengurangi risiko banjir jika dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang dan mempertimbangkan karakteristik hidrologi lokal. Evaluasi terhadap pelaksanaan

program sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai, serta bagaimana program ini berdampak terhadap pengendalian banjir. Menurut Stufflebeam & Coryn (2014), evaluasi program dapat dilakukan secara menyeluruh menggunakan pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product), yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga mengkaji latar belakang, sumber daya, dan pelaksanaan program.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kesenjangan yang melatarbelakangi penelitian ini terletak pada belum optimalnya program normalisasi sungai yang pelaksanaan tugas spesifiknya dilakukan oleh Dinas SDABMBKPRKP di Kabupaten Kotawaringin Timur, khususnya dalam hal perencanaan program, dukungan anggaran, pelibatan masyarakat, serta efektivitas pelaksanaannya sebagai upaya pengendalian banjir. Meskipun program ini dirancang sebagai bagian dari strategi mitigasi bencana berbasis tata ruang dan telah memiliki dasar hukum serta prosedur teknis yang cukup jelas, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi kendala baik struktural maupun non-struktural. Kendala struktural mencakup terbatasnya alat berat, tidak adanya anggaran khusus, dan bangunan permanen di sempadan sungai. Sementara kendala non-struktural meliputi rendahnya partisipasi masyarakat dan minimnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai.

Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek parsial, seperti evaluasi teknis atau kepuasan masyarakat, tanpa menggunakan pendekatan evaluasi yang holistik dan sistematis. Model evaluasi yang digunakan pun sebagian besar bersifat satu dimensi, seperti CSE-UCLA atau studi hidrologi teknis, yang belum sepenuhnya mengkaji konteks pelaksanaan program dari berbagai sudut. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product), guna memperoleh gambaran menyeluruh terhadap program normalisasi sungai di tingkat daerah. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan kebijakan dan pelaksanaan program pengendalian banjir yang lebih efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kondisi lokal.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu memiliki keterkaitan dengan studi-studi sebelumnya. Penelitian tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar dan acuan dalam menganalisis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama yang berjudul Studi Evaluasi Kinerja Program “Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli” Di Kota Medan oleh Afidah Kurnia Safitri dan R. Sally Marisa Sihombing pada tahun 2024 menemukan bahwa Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli belum mampu menjadi upaya pengendalian banjir bagi masyarakat bantaran Sungai Deli. Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu sama-sama mengevaluasi program Normalisasi Sungai menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Namun, penelitian ini menggunakan model evaluasi program CSE-UCLA oleh Alkin M.C. Sedangkan, peneliti menggunakan model evaluasi program CIPP oleh Daniel L. Stufflebeam (1967) dalam mengevaluasi program Normalisasi Sungai di Kabupaten Kotawaringin Timur. (Safitri & Sihombing, 2024).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh M. Naufal Qistan Khalik pada tahun 2022 dengan judul Normalisasi Sungai Dalam Rangka Pencegahan Banjir Oleh Dinas PUPR Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan menemukan bahwa Peran Dinas PUPR sebagai stabilisator, inovator, dan modernisator sudah berjalan cukup baik dalam upaya normalisasi sungai. Kolaborasi antara dinas terkait, instansi, dan masyarakat dinilai efektif dalam menjalankan program normalisasi sungai. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Naufal Qistan Khalik (2022) dengan peneliti terletak pada pembahasannya yaitu Normalisasi Sungai Dalam Rangka Pencegahan Banjir, metode yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif-deskriptif. Perbedaan diantara kedua penelitian ini terletak pada pembahasan penelitian, dalam penelitian M. Naufal Qistan Khalik secara spesifik menganalisis peran dari Dinas PUPR Kota Palembang dalam pelaksanaan program normalisasi Sungai. Sedangkan, peneliti melakukan evaluasi terhadap program normalisasi Sungai yang secara spesifik dibawah oleh Dinas SDABMBKPRKP Kabupaten Kotawaringin Timur (Khalik, 2022).

Penelitian ketiga berjudul Analisis Normalisasi Sungai Baubau pada tahun 2021 yang dilakukan oleh Alianti, Ahmad Syarif Sukri, Catrin Sudardjat, dan Vickky Anggara Ilham menemukan bahwa Normalisasi sungai dan penguatan tebing terbukti efektif dalam meningkatkan daya tampung sungai dan mengurangi dampak banjir pada wilayah sekitar. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Alianti, Ahmad Syarif Sukri, Catrin Sudardjat, Vickky Anggara Ilham (2021) dengan peneliti terletak pada fokus pembahasan yaitu program Normalisasi Sungai. Perbedaan yang mendasar diantara kedua penelitian ini yaitu terletak pada teori yang digunakan. Dalam penelitian Alianti dkk lebih spesifik mengkaji tentang efektifitas program Normalisasi Sungai dalam Upaya mengurangi resiko bencana banjir, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang evaluasi program Normalisasi Sungai di Kabupaten Kotawaringin Timur (Alianti, et. al, 2021).

Penelitian ke-empat yang dilakukan oleh Thania Hanna Solon, Rieneke L.E. Sela, dan Fela Warouw pada tahun 2023 dengan judul Dampak Normalisasi Sungai Tondano Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Kota Manado, Hasil identifikasi menunjukkan penggunaan lahan didominasi oleh permukiman dengan kepadatan bervariasi, serta adanya jaringan jalan dan drainase yang diperbaiki. Tahapan konstruksi tanggul paling berdampak pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Normalisasi mendukung fasilitas serbaguna dan jalan inspeksi mempermudah akses masyarakat. Persamaan dan perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan yang sama yaitu tentang normalisasi sungai. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh Thania Hanna Solon, Rieneke L.E. Sela, dan Fela Warouw lebih fokus membahas bagaimana dampak dari normalisasi sungai terhadap kondisi lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus untuk mengevaluasi program normalisasi sungai (Thania Hanna Solon, Rieneke L.E. Sela, 2023).

Selanjutnya, Penelitian ke-lima berjudul Upaya Pencegahan Banjir di Desa Kirig melalui Program Normalisasi Sungai Kalitengah pada tahun 2024 oleh Ferry Firman Syach, Arkananta Dhia A.P., Reza Agustina, Lidya Christina Wardhani menemukan bahwa Program Normalisasi Sungai Kalitengah di Desa Kirig

membuahkan hasil positif, dengan aliran air yang lebih lancar, sungai menjadi bersih, bebas bau, dan dapat dinikmati bersama oleh warga. Persamaan dan perbedaan terletak pada fokus pembahasan. Penelitian oleh Ferry Firman Syach, Arkananta Dhia A.P., Reza Agustina, Lidya Christina Wardhani fokus pada upaya pengendalian banjir melalui program normalisasi sungai, sedangkan peneliti fokus mengevaluasi program normalisasi sungai dalam upaya pengendalian banjir di Kabupaten Kotawaringin Timur (Syach et al., 2024).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah pada penggunaan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) secara komprehensif dalam mengkaji Program Normalisasi Sungai sebagai strategi pengendalian banjir di Kabupaten Kotawaringin Timur. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada aspek teknis hidrologis atau kepuasan masyarakat secara terpisah, penelitian ini menyajikan evaluasi menyeluruh yang mencakup kondisi awal program, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan teknis, serta hasil dan dampaknya terhadap pengurangan risiko banjir. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian kebijakan publik di tingkat daerah dengan memotret secara langsung kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program pemerintah, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis temuan lapangan yang relevan dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah yang rawan bencana.

1.5. Tujuan

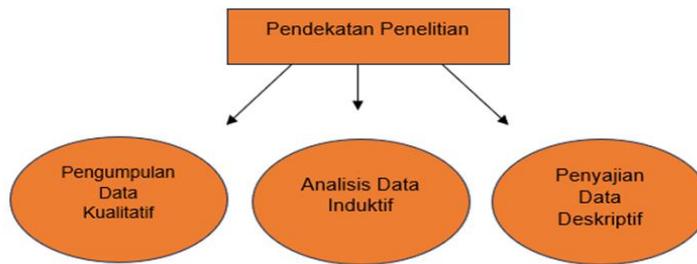
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Normalisasi Sungai Dalam Upaya Pengendalian Banjir Oleh Dinas SDABMBKPRKP Di Kabupaten Kotawaringin Timur.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif dalam melakukan penelitian evaluasi dari pelaksanaan program Normalisasi Sungai Dalam Upaya Pengendalian Bencana Banjir Oleh Dinas SDABMBKPRKP Di Kabupaten Kotawaringin Timur. Simangunsong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dipandang sebagai penelitian partisipatif yang konsep penelitiannya memiliki sifat dimungkinkan untuk dilakukan perubahan guna menyesuaikan daripada rencana yang telah dibuat, dengan fenomena yang ada di tempat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status 53 kelompok manusia suatu objek, kondisi, sebuah sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada manusia saat ini (Nazir, 2011).

Gambar 3. 1

Pendekatan Penelitian Oleh Peneliti



Sumber: Bambang Sunarto, *Pendekatan dalam Penelitian*,
Diolah oleh Peneliti 2024.

Gambar di atas adalah pola yang dibuat oleh peneliti yang di dalamnya berisikan gambaran berupa pendekatan penelitian berdasarkan dari 3 (tiga) sisi yakni, pengumpulan data kualitatif yang merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman manusia. Analisis data induktif bertujuan untuk membangun pemahaman dari data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan. Sedangkan penyajian data deskriptif merupakan penyajian hasil pengumpulan data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan bermakna tentang fenomena yang diteliti.

Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pegawai dinas, masyarakat terdampak, dan tokoh lokal sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan kegiatan, peta hidrologi, regulasi kebijakan, dan literatur pendukung. Pengumpulan data dalam suatu penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting, sumber data 64 primer, dan teknik pengumpulan data lebih dominan pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam menganalisis data, Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1967). Model ini menekankan bahwa evaluasi bukan hanya untuk menilai hasil akhir program, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan dalam perbaikan program secara berkelanjutan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Keempat komponen model CIPP antara lain *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. *Context evaluation* menganalisis latar belakang kebutuhan program dan tujuan yang ingin dicapai, *input evaluation* mengevaluasi perencanaan program, ketersediaan sumber daya, dan strategi pelaksanaan, *process evaluation* memonitor pelaksanaan program, kesesuaian kegiatan dengan perencanaan, dan hambatan yang muncul, dan *product evaluation* menilai hasil program, baik secara langsung (output) maupun tidak langsung (outcome), terhadap pengendalian banjir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Evaluasi Program Normalisasi Sungai dalam Upaya Pengendalian Banjir di Kabupaten Kotawaringin Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Normalisasi Sungai oleh Dinas SDABMBKPRKP di Kabupaten Kotawaringin Timur menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan ini dipilih karena memberikan gambaran menyeluruh terhadap semua aspek penting dari pelaksanaan program, dari latar belakang hingga hasil yang dicapai (Stufflebeam & Coryn, 2014).

1. *Context*

Evaluasi konteks berfokus pada alasan mendasar, kebutuhan, dan urgensi dilaksanakannya program. Kabupaten Kotawaringin Timur termasuk wilayah dengan intensitas curah hujan tinggi dan merupakan langganan banjir setiap tahunnya. Banjir terjadi karena kapasitas sungai menurun akibat sedimentasi, sampah, dan penyempitan alur oleh bangunan liar.

Program ini relevan karena merupakan bagian dari strategi mitigasi bencana pra bencana sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat mengeluhkan banjir tahunan yang menggenangi permukiman, pemerintah daerah menyatakan urgensi program tinggi, tetapi terkendala pembiayaan tahunan yang terbatas, dan tidak ada peraturan daerah yang secara khusus memperkuat dasar hukum program ini. Dari dimensi *Context*, program ini sangat relevan dengan kebutuhan daerah, namun belum didukung oleh regulasi lokal yang kuat dan rencana jangka panjang yang berkelanjutan.

Penjelasan analisis ini mengungkapkan bahwa temuan yang diperoleh dari pemeriksaan komponen konteks, baik dari perspektif teoritis maupun yuridis yang dipilih oleh peneliti, mendukung kesimpulan bahwa program ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara keseluruhan, tidak ditemukan adanya kontradiksi terkait maksud, tujuan, dan dasar penyusunan program ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program normalisasi sungai ini sangat relevan dan memenuhi kriteria yang ada dalam komponen konteks, sehingga dapat dianggap sebagai upaya yang tepat dan strategis dalam pengendalian banjir di Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. *Input*

Evaluasi input menilai sumber daya yang digunakan, strategi pelaksanaan, serta kelayakan perencanaan program (Worthen & Sanders, 1987). Terdapat temuan tidak ada anggaran khusus rutin untuk normalisasi, dana hanya tersedia jika ada banjir besar atau masuk dalam prioritas APBD. Ketersediaan alat berat seperti eskavator juga sangat terbatas, dan hanya bisa menjangkau wilayah tertentu. Sumber daya manusia teknis kurang memadai, baik dari sisi jumlah maupun kompetensi, kemudian perencanaan

program bersifat jangka pendek dan reaktif, bukan berbasis analisis risiko banjir jangka panjang. Wati (2018) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam mitigasi bencana banjir, melalui kegiatan seperti kerja bakti dan sosialisasi, dapat meningkatkan efektivitas program penanggulangan banjir di tingkat lokal. Dari sisi *Input*, perencanaan dan alokasi sumber daya masih belum sistematis, dan program belum memiliki kerangka logis yang lengkap. Hal ini menghambat efektivitas pelaksanaan program.



Tabel 3.1
Daftar Pegawai Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, Bina Konstruksi,
Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman
Kabupaten Kotawaringin Timur

NAMA	JABATAN
(1)	(2)
MENTANA DHINAR TISTAMA, S.T.	Kepala Dinas
SIANTO, S.ST.	Sekretaris
H. M. HAIRUL SALEH, S.T.,M.T.	Kepala Bidang Sumber Daya Air
ARDAWATI, S.T.,M.T.	Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
RONY ILMIAWAN, S.T.	Kepala Bidang Bina Konstruksi
STEVANUS, S.H.	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
SRI WIYANTI, S.ST	Kepala Sub Bagian Keuangan
HAIRIN NOOR, S.T.,M.T.	Pengelola Sumber Daya Air Ahli Muda
NUR AINA HAYATI, ST	Kepala Bidang Bina Marga
YUDI DAVID SETIAWAN, S.T.	Penata Kelola Perumahan Ahli Muda
U W U N G, S.E.	Pembina Jasa Konstruksi Ahli Muda
LILY DAMAYANTI, S.E.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Pemeliharaan Jalan dan Drainase
SLAMET GIARTONO, S.ST.	Kepala UPTD Pemeliharaan Jalan dan Drainase
ZAINAL ARDIANSYAH A.Md	Pengelola Layanan Operasional Sub Bagian Keuangan
AGUSTINA ANIK ISMIYATI, A.Md.	Pengelola Layanan Operasional Bidang Sumber Daya Air

Sumber: *Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, Bina Konstruksi, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kotawaringin Timur*

Seperti pada gambar 3.1, studi dokumentasi menunjukkan bahwa Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman memiliki struktur organisasi yang jelas. Pelaksanaan program normalisasi sungai di Kabupaten Kotawaringin Timur dilakukan secara langsung oleh Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, Bina Konstruksi, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman melalui Bidang Sumber Daya Air, yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam pengelolaan sistem sungai, pengendalian banjir, serta konservasi sumber daya air. Bidang ini menjadi pelaksana teknis utama dalam setiap kegiatan normalisasi sungai,

mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan di lapangan, hingga pemantauan pasca kegiatan. Adapun pelaksanaan teknis di lapangan dilaksanakan oleh Bagian Rutin Pemeliharaan, tanpa melibatkan pihak ketiga.

Selain itu, dukungan pemerintah juga tercermin dalam pembiayaan, yang merupakan salah satu aspek dari dimensi input, dengan kriteria evaluasi yang meliputi adanya alokasi dana khusus untuk program tersebut secara berkelanjutan. Setiap tahunnya, Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Kotawaringin Timur secara rutin mengajukan anggaran kepada pemerintah daerah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program normalisasi sungai. Proses pengajuan anggaran ini juga mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam menangani permasalahan sungai yang krusial, guna menjaga keberlanjutan lingkungan, mengurangi risiko bencana banjir, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar sungai. Selain itu, dengan adanya alokasi anggaran setiap tahunnya, program ini diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan ekosistem sungai.

3. *Process*

Evaluasi proses menilai bagaimana program dijalankan, apakah sesuai dengan perencanaan, dan hambatan apa yang muncul dalam pelaksanaan (Stufflebeam, 2003). Pelaksanaan program dilakukan melalui pengerukan sungai dan pelebaran alur. Namun, pelaksanaannya tidak terstandar dan bersifat teknis semata. Terdapat temuan bangunan permanen yang menjorok ke sungai, tetapi tidak ada penindakan karena belum ada kebijakan pembongkaran. Selain itu, tidak ada pelibatan masyarakat secara intensif, program berjalan hanya sebagai kegiatan dinas teknis tanpa pendekatan partisipatif. Kemudian, pengawasan terhadap hasil pekerjaan lemah, dan tidak ada mekanisme pemantauan pascapelaksanaan.

Pelaksanaan program belum berjalan secara efektif karena tidak ada SOP yang baku, minimnya kolaborasi lintas sektor, dan kegiatan berjalan secara administratif tanpa inovasi pelibatan masyarakat. Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan belum sesuai dengan prinsip good governance (UNDP, 1997), khususnya pada aspek partisipasi dan akuntabilitas.

4. *Product*

Evaluasi produk menilai hasil dan dampak dari program, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Terdapat beberapa temuan yakni program normalisasi di beberapa titik mampu mengurangi debit genangan air dan waktu surut banjir. Namun, banjir masih terus terjadi setiap tahun, terutama pada wilayah padat penduduk di sekitar sungai. Masyarakat menyatakan tidak merasakan dampak signifikan, dan menganggap program hanya solusi sementara. Kemudian, tidak ada studi pasca-kegiatan untuk mengukur dampak dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari sisi *Product*, hasil program masih bersifat jangka pendek dan kurang berdampak luas. Tidak

adanya indikator kinerja utama (IKU) yang terukur membuat program sulit dievaluasi secara kuantitatif. Dalam model CIPP, dimensi produk harus mencerminkan ketercapaian tujuan dan nilai manfaat sosial (Stufflebeam & Coryn, 2014), namun hal ini belum terlihat nyata. Menurut Syahputra dan Yuliana (2023), evaluasi normalisasi sungai harus memperhatikan tidak hanya aspek teknis seperti pelebaran sungai, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap tata ruang dan sistem drainase kota.

Dari perspektif pemerintah, hasil yang dicapai menunjukkan adanya perbaikan dalam kapasitas tampung sungai dan kelancaran aliran air. Program normalisasi sungai berhasil mengurangi sedimentasi yang menyumbat aliran air dan memperbaiki kondisi fisik sungai yang sebelumnya mengalami penyempitan dan pendangkalan. Dengan demikian, sungai-sungai yang telah dinormalisasi, seperti Sungai Baamang dan Sungai Pamuatan, kini memiliki kemampuan lebih besar dalam menampung debit air, yang mengurangi potensi banjir yang sering terjadi saat musim hujan. Hasil ini juga tercermin pada berkurangnya frekuensi dan intensitas banjir di daerah-daerah rawan banjir yang terdampak langsung oleh sungai-sungai tersebut.

IV. KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program Normalisasi Sungai yang dilaksanakan oleh Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, Bina Konstruksi, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (SDABMBKPRKP) Kabupaten Kotawaringin Timur secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan mencerminkan upaya serius pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan banjir yang kerap terjadi. Dari sisi konteks, program ini mendesak namun belum ditopang oleh kebijakan lokal yang kuat. Pada input, keterbatasan anggaran, alat, dan SDM menjadi kendala utama. Dari aspek proses, kegiatan masih minim partisipasi masyarakat dan belum mengikuti standar pelaksanaan yang baku. Sementara pada produk, meskipun ada dampak positif seperti penurunan debit banjir di beberapa wilayah, hasilnya belum merata dan belum dievaluasi secara menyeluruh.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu, Lokasi, dan biaya penelitian sehingga belum mampu menjangkau seluruh informan yang dibutuhkan. Penelitian hanya dilakukan pada dua sungai saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar cakupan wilayah diperluas agar mencakup lebih banyak sungai dan kawasan terdampak banjir di kabupaten atau provinsi lain untuk melihat pola keberhasilan program secara komparatif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak diucapkan pada Kepala Dinas SDABMBKPRKP beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi

peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu menyelesaikan selama pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alianti, A., Sukri, A., Sudardjat, C., & Ilham, V. (2021). Analisis Normalisasi Sungai Baubau. *Sultra Civil Engineering Journal (SCiEJ)*, 2(2), 81 - 89. <https://doi.org/10.54297/sciej.v2i2.194>
- BNPB. (2021). Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Kalimantan Tengah 2022 - 2026. Kedeputian Bidang Sistem Dan Strategi Direktorat Pemetaan Dan Evaluasi Risiko Bencana, 173.
- Joubier, V., Ebtehaj, I., Amiri, A., Gumiere, S. J., & Bonakdari, H. (2025). Multitemporal river flow discharge prediction: A new framework for integrated environmental management and flood control. *Journal of Environmental Management*, 383. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2025.125372>
- Juan-Diego, E., Mendoza, A., Arganis-Juárez, M. L., & Berezowsky-Verduzco, M. (2025). Alteration of Catchments and Rivers, and the Effect on Floods: An Overview of Processes and Restoration Actions. In *Water (Switzerland)* (Vol. 17, Issue 8). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/w17081177>
- Khalik, M. Naufal Qistan. (2022). Normalisasi Sungai Dalam Rangka Pencegahan Banjir Oleh Dinas PUPR Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi, IPDN.
- Kodoatie, Robert J., dan Roestam Sjarief. (2010). Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta.
- Kusuma, M. S. B. (2021). Kajian Model Matematik Efektivitas Normalisasi Sungai terhadap Penurunan Risiko Banjir: Studi Kasus Sungai Tikala Kota Manado. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol. 28(3), 301-308. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Syahril-Badri-Kusuma/publication/357572703_Kajian_Model_Matematik_Efektivitas_Normalisasi_Sungai_Terdapat_Penurunan_Risiko_Banjir_Studi_Kasus_Sungai_Tikala_Kota_Manado/links/61fd300f4393577abe0ef339/Kajian-Model-Matematik-Efektivitas-Normalisasi-Sungai-Terdapat-Penurunan-Risiko-Banjir-Studi-Kasus-Sungai-Tikala-Kota-Manado.pdf
- Maryono, Agus. (2007). Restorasi Sungai. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir. (2011). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia
- Paimin, Pramono, I. B., Purwanto, & Indrawati, D. R. (2012). Sistem Perencanaan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. In *Dynamical systems with applications using MATLAB* (Vol. 53).
- Puboseno, S., Suparto, & Bujono, P. (2024). Flood Management Study in The Upper Kuncir River: Hydrological Analysis and Watershed Conservation. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology, and Education*, 6(2), 168–178. <https://doi.org/10.35877/454RI.asci3765>
- Raimondi, F., Dresti, C., Marchioni, M., Kian, D., Mambretti, S., Becciu, G. (2020). INTEGRATED STRATEGIES FOR RIVER RESTORATION AND LAND

RE-NATURALIZATION IN URBAN AREAS: A CASE STUDY IN MILAN, ITALY. *WIT Transactions on The Built Environment*, Vol. 194.

<https://www.witpress.com/elibrary/wit-transactions-on-the-built-environment/194/37888>

Safitri, R. K. & Sihombing, R. S. M. (2024). Studi Evaluasi Kinerja Program “Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli” di Kota Medan. *Innovative : Journal of Social Science Reserach*. Vol. 4 (5). Hlm 495-506.

<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14002>

Simangunsong, Fernandes. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan: Teoritik, Legalistik, Empirik, Inovatif*. Bandung : Alfabeta.

Stufflebeam & Coryn. (2014). *Evaluation, Theory, Models & Application*. Jossey-Bass.

Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation, the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon Program.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Alfabeta.

Syach, F. F., P, A. D. A., Agustina, R., & Wardhani, L. C. (2024). *Upaya Pencegahan Banjir di Desa Kirig melalui Program Normalisasi Sungai Kalitengah*. 236–242.

Thania Hanna Solon, Rieneke L.E. Sela, & F. W. (2023). *Dampak Normalisasi Sungai Tondano Terhadap Kondisi Lingkungan , Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Kota Manado*. 12(1), 1–10.

Wati, A. (2018). *Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Babat (Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan)*. Skripsi, Universitas Brawijaya.

Worthen, B.R & Sanders, J.R. (1987). *Educational Evaluation. Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New York & London: Longman Inc.

